

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK
TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN
(Studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**I Made Pratista Yuda
Wahyu Meiranto
Universitas Diponegoro**

ABSTRACT

Providing funds (lending) in the form of credit is an activity that dominates the banking business in its function as an intermediary institution. Performance of the banking industry-improved results with increasing intermediation role and has improved bank profitability. This study aimed to examine the effect of bank internal factors (third party funds obtained from the public, capital adequacy ratio, return on assets and non-performing loans) to outstanding loans. The samples in this study were the banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2006 to 2009. The data will be analyzed by multiple regression. The analysis technique used to test the research hypotheses were the F test and t test with a significant level of 5%. The results of this study indicate that the third-party funds have a positive effect on lending, capital adequacy ratio has a negative effect on lending, return on assets has a positive effect on on lending. Non-performing loans have a negative effect on lending. From the analysis it can be concluded that the third-party funds, adequacy capital ratio, return on assets and non-performing loans have an effect simultaneously to outstanding loans.

Keywords: third party fund, capital adequacy ratio, return on asset, non performing loan and outstanding loans.

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup

masyarakat banyak.

Masyarakat yang memiliki dana lebih dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan disebut sebagai dana pihak ketiga. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat,

kredit yang dilaksanakan oleh bank bertujuan untuk memperoleh laba. Laba tersebut berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung terhadap bunga yang diperoleh dari nasabah debitur. Selisih tersebut merupakan sumber utama pendapatan bank.

Berdasarkan Laporan Perkembangan Perbankan dari Bank Indonesia hingga akhir tahun 2007 disampaikan bahwa kinerja industri perbankan terus membaik dengan peran intermediasi yang semakin meningkat dan telah meningkatkan profitabilitas perbankan. Meskipun perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang tercermin dalam *loan to deposit ratio* belum mencapai 80% sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia. Laporan Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa belum pulihnya fungsi intermediasi perbankan, disebabkan oleh masih berlangsungnya konsolidasi internal perbankan dan belum mampunya sektor riil menyerap kredit. Sementara itu, konsolidasi internal perbankan seperti penerapan *good corporate governance* dan pengelolaan risiko yang baik masih dalam proses. Semua hal tersebut sangat dicermati oleh perbankan karena pengaruhnya pada kecukupan modal perbankan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Di sisi lain, dalam kondisi resesi ekonomi setelah krisis, penurunan kredit perbankan dapat juga terjadi karena melemahnya permintaan kredit dari sektor

swasta akibat rendahnya prospek investasi dan belum pulihnya kondisi keuangan perusahaan.

Faktor internal bank berperan terhadap besarnya jumlah kredit yang disalurkan. Penyaluran kredit oleh perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*), jumlah kredit macet atau NPL's (*Non Performing Loans*), dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Meydianawathi (2006), Fransiska dan Siregar (2008) menambahkan bahwa terdapat indikator lain yang diduga juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur, yaitu faktor rentabilitas bank atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA).

Meydianawathi (2006) meneliti pengaruh DPK, ROA, CAR dan NPL terhadap penyaluran kredit bank umum kepada sektor UMKM pada tahun 2002-2005. Analisis dilakukan secara agregat terhadap total kredit yang disalurkan, hasil dari penelitian ini adalah DPK, ROA, CAR, dan NPLs secara serempak berpengaruh dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. DPK, ROA, dan CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Sebaliknya, NPL berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor ini.

Hasil penelitian Fransiska dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit, CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume kredit, NPL mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume kredit, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal bank yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, ROA, NPL's terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan 2009. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh dari faktor-faktor internal bank tersebut terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Moneter Penawaran Uang-Keynes mengenai jumlah uang yang beredar dapat diaplikasikan ke dalam ranah perbankan, dimana produk yang ditawarkan sebuah bank dalam kredit adalah uang, sehingga kredit yang diberikan oleh bank merupakan uang yang diberikan kepada debitur. Uang yang beredar di masyarakat ditentukan

oleh pemerintah, bank sentral, bank-bank umum, dan masyarakat. Keynes menyatakan penawaran uang sepenuhnya dikendalikan oleh bank sentral dan tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Akan tetapi, banyak faktor yang mempengaruhi pemerintah dan sistem perbankan dalam menentukan jumlah penawaran uang pada waktu tertentu.

Definisi bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 memberikan tekanan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Definisi tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia (Siamat,2005). Dendawijaya (2005) mengatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bagi bank, kredit adalah aset yang akan menghasilkan pendapatan sehingga porsinya sangat dominan. Dalam kondisi normal kredit bank merupakan 70% - 80% dari total aset sebuah bank. Besarnya porsi kredit yang disalurkan perbankan dalam aktiva bank menunjukkan pentingnya peranan kredit dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga. Oleh karena itu, pengelolaan kredit menjadi prioritas utama dalam pengelolaan bank (Setyari,2007).

Kredit yang disalurkan oleh sistem perbankan pada umumnya ditujukan untuk tiga penggunaan (Manurung, 2004). Pertama, kredit modal kerja (KMK) diberikan untuk tujuan komersial, yaitu membuat perusahaan mampu menjalankan usahanya sekalipun arus kas masuk untuk sementara masih lebih kecil daripada arus kas keluar. Kedua, kredit investasi diberikan kepada debitur agar dapat membeli barang-barang modal dan jasa, yang diperlukan dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi, dan pendirian usaha baru. Dan ketiga, kredit konsumtif (*consumer loan*), yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dana bagi debitur yang ingin membeli barang atau kebutuhan-kebutuhan konsumtif.

Penyaluran kredit oleh bank dipengaruhi oleh beberapa faktor internal bank, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Non Performing Loans* (NPLs). Modal yang dimiliki bank sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) sesuai dengan salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat (Siamat,2005). DPK merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, setiap bank wajib memenuhi kecukupan modal 8%. Tingkat kecukupan modal pada perbankan dilihat dari *capital adequacy ratio* (CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Modal bank membantu mencegah kegagalan bank, situasi dimana bank tidak dapat membayar kewajibannya terhadap depositor dan kreditur lainnya. Dengan kata lain modal bank memiliki keterkaitan dengan likuiditas dari suatu bank, tetapi likuiditas dari suatu bank tidak berjalan beriringan dengan profitabilitas. Jika suatu bank ingin mempertahankan posisi likuiditasnya yang besar, maka dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*) tidak banyak menghasilkan, karena dana tersebut digunakan untuk

cadangan uang tunai. Sebaliknya, jika suatu bank ingin memperbesar profitabilitasnya, maka cadangan uang tunai untuk likuiditas bank akan berkurang, mengakibatkan adanya pelanggaran minimal presentase modal bank. CAR merupakan pembagian antara modal sendiri dengan ATMR. ATMR adalah aktiva tertimbang menurut risiko, dimana nilai total dari masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberikan nilai 0% dan aktiva yang paling berisiko diberikan nilai 100%.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. ROA digunakan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki oleh bank tersebut, yang mana modal tersebut dipergunakan secara maksimal oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau penghasilan secara tetap salah satunya melalui penyaluran kredit, sehingga diperoleh profitabilitas dari penyaluran kredit tersebut.

NPL's menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang

dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang dikelurakan oleh bank (Taswan,2005). Kategori kredit kurang lancar apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi oleh debitor, frekuensi rekening relatif rendah, dan dokumentasi pinjaman yang lemah (Kasmir,2005). Sedangkan kredit diragukan diantaranya adalah terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, adanya dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit ataupun pengikatan jaminan (Kasmir,2005). Kategori kredit macet diantaranya terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar (Kasmir,2005).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Oleh Bank

DPK merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito. Bank sebagai suatu badan usaha tetap

berorientasi untuk meningkatkan laba melalui setiap kegiatan operasional, termasuk dalam fungsinya sebagai *financial intermediary*, yaitu menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan fungsi utama dari bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama pada umumnya. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank (Harmanta dan Ekananda, 2005; Meydianawati, 2006).

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Oleh Bank

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI sebesar 8%), berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Permodalan bank yang cukup

atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan (Meydianawati, 2006).

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Oleh Bank

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. *Return on Asset* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan, sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif (Mahrinasari, 2003; Meydianawati, 2006). Sehingga, di dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan.

H3: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank

Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL's) terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Oleh Bank

Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan

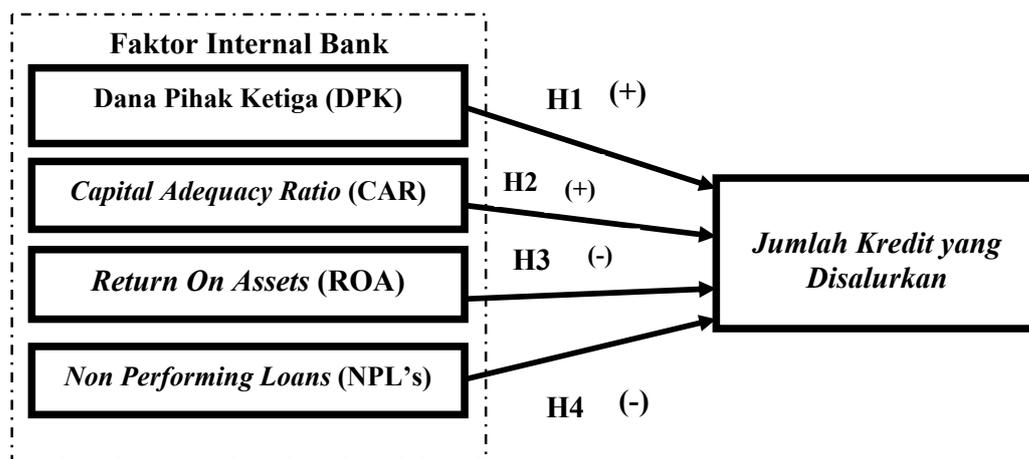
kredit (Meydianawati, 2006), karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

H4: *Non Performing Loans* (NPL's) berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank

Model Empiris

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis di atas, maka model empiris dalam penelitian ini dapat dipresentasikan ke dalam Gambar 1.

Gambar 1 Model Empiris



METODA PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Jumlah Kredit yang disalurkan. Data pengukuran total kredit yang diberikan terdapat pada sisi aktiva bank dalam rupiah.

Variabel independen terdiri dari DPK, CAR, ROA dan NPL's.

DPK merupakan dana yang diterima oleh bank dari masyarakat berupa simpanan giro, tabungan dan simpanan deposito. Pengumpulan atas dana-dana tersebut digunakan oleh bank untuk menjalankan

fungsinya sebagai lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit. Sehingga pengukuran untuk variabel dana pihak ketiga (DPK) dalam rupiah.

CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyanggah risiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2005). Perhitungan rasio kecukupan modal (Siamat, 2005) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Dalam menghitung aktiva tertimbang menurut resiko, terhadap masing – masing aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

ROA adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

NPL's menunjukkan kemampuan

kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPLs (kredit bermasalah) juga dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan maupun ketidak sengajaan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi perekonomian yang buruk.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2009. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria bank yang memiliki data jumlah kredit yang disalurkan selama periode 2006 – 2009; bank tidak sedang dalam proses *delisting* pada periode tersebut; bank menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama pada periode 2006–2009 secara berturut-turut.

Tabel 1 Daftar Bank sebagai Sampel Penelitian Bank Yang Menjadi Obyek Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Artha Graha Internasional (INPC)
2	Bank Bukopin (BBKP)
3	Bank Bumi Arta (BNBA)

No	Nama Bank
4	Bank Central Asia (BBCA)
5	Bank CIMB Niaga (BNGA)
6	Bank Danamon Indonesia (BDMN)
7	Bank Eksekutif Internasional (BEKS)
8	Bank Himpunan Saudara 1906 (SDRA)
9	Bank ICB Bumiputera (BABP)
10	Bank Internasional Indonesia (BNI)
11	Bank Kesawan (BKSW)
12	Bank Mandiri (BMRI)
13	Bank Mayapada Internasional (MAYA)
14	Bank Mega (MEGA)
15	Bank Negara Indonesia (BBNI)
16	Bank Nusantara Parahyangan (BBNP)
17	Bank OCBC NISP (NISP)
18	Bank Pan Indonesia (PNBN)
19	Bank Permata (BNLI)
20	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
21	Bank Swadesi (BSWD)
22	Bank Victoria International (BVIC)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau berupa data kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan bank yang *website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id)*.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan data *pooling*, yaitu data yang diperoleh adalah kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*). Data *time series* pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan selama 4 tahun. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2006-2009. Penggabungan data *cross section* sebanyak 22 perusahaan

perbankan dan data *time series* selama 4 tahun menghasilkan 88 data observasi (22x4). Pengujian parametrik dapat dilakukan, karena jumlah observasi memenuhi syarat ($88 \geq 30$).

Metoda Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara DPK, CAR, ROA dan NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Jumlah (volume) Penyaluran Kredit

- a : Konstanta variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan
- X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) $X_4.$
- X_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) e : Kesalahan (faktor pengganggu)
- X_3 : *Return on Asset* (ROA) **HASIL DAN PEMBAHASAN**
- X_4 : *Non Performing Loan* (NPL) Gambaran secara umum semua variabel yang digunakan dalam analisis regresi disajikan dalam statistik deskriptif pada Tabel 2.
- b_1, b_2, \dots, b_4 : Koefisien regresi parsial untuk masing-masing

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	88	8.02	41.02	17.5740	6.30522
ROA	88	-7.88	4.61	1.5764	1.54456
NPK	88	.48	27.90	3.9881	3.94355
KREDIT	88	457774	208123000	35922962.68	48647128.071
DPK	88	834048	319550000	54002978.64	77176201.392
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Output SPSS dari data yang diolah.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2006). Dalam penelitian ini variabel kredit dan juga variabel dana pihak

ketiga (DPK) dilakukan transformasi data dengan cara melakukan transformasi data ke model logaritma natural (LN) dengan tujuan untuk interpolarisasi satuan data agar tidak terlalu jauh. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Sminov* (K-S). Besarnya nilai K-S dalam Tabel 3. menunjukkan data residual terdistribusi dengan normal sebesar 0.963 dan signifikan pada 0.312, sehingga H_0 diterima dan selanjutnya data dapat digunakan untuk perhitungan analisis regresi.

Tabel 3 Hasil Pengujian *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21640855
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.053
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

gangguan multikolinearitas jika mempunyai

nilai *VIF* di bawah 10 atau *tolerance* di atas

Model dinyatakan terbebas dari 0,1 (Ghozali, 2006).

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	B	Coefficients ^a		t	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta			VIF	
1	(Constant)	.199	.275	.725	.470		
	LN_dpk	.979	.016	.984	60.948	.662	1.511
	car	-.011	.004	-.038	-2.541	.756	1.322
	roa	.004	.026	.003	.142	.348	2.872
	npl	-.005	.009	-.012	-.631	.493	2.030

a. Dependent Variable: LN_kredit

Sumber: Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5 Koefisien Korelasi

Model	Correlations	Coefficient Correlations ^a			
		Npl	LN_dpk	car	roa
1	npl	1.000	-.304	-.094	.682
	LN_dpk	-.304	1.000	.363	-.558
	car	-.094	.363	1.000	-.405
	roa	.682	-.558	-.405	1.000

Model		Npl	LN_dpk	car	roa
Covariances	npl	7.366E-5	-4.192E-5	-3.499E-6	.000
	LN_dpk	-4.192E-5	.000	2.526E-5	.000
	car	-3.499E-6	2.526E-5	1.877E-5	-4.571E-5
	roa	.000	.000	-4.571E-5	.001

a. Dependent Variable: LN_kredit

Sumber: Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan pada hasil besaran korelasi antar variabel independen juga tampak bahwa hanya variabel ROA yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel NPL dengan tingkat korelasi sebesar 0.682 atau sekitar 68.2%. Karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai durbin Watson (DW) sebesar 1.800 (Tabel 6). Nilai DW lebih besar dari batas atas (du) 1.747 dan kurang dari 4-1.747 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Pengujian Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.985	.22156	1.800

a. Predictors: (Constant), npl, LN_dpk, car, roa

b. Dependent Variable: LN_kredit

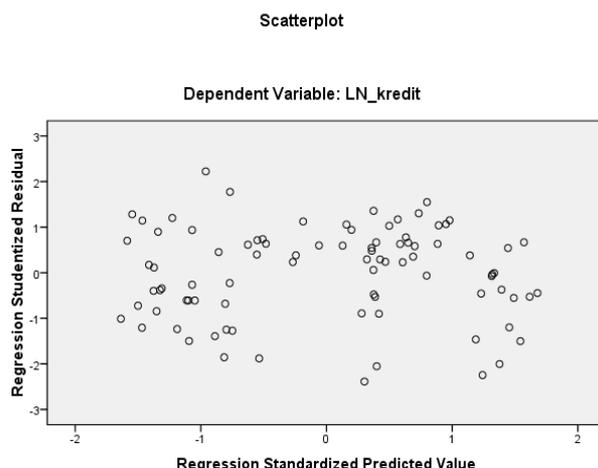
Sumber: Output SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Gambar 1 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu,

serta titik-titik yang menyebar tidak tertentu di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Gambar 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

Uji Signifikansi Simulatan (Uji Statistik F/ F-Test)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik F dengan nilai F hitung sebesar 1.428 dengan probabilitas 0.000, dimana probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05, maka model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi kredit yang di salurkan oleh bank, atau dapat dikatakan bahwa DPK, CAR, ROA dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan.

Tabel 7 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.458	4	70.114	1.428E3	.000 ^a
	Residual	4.074	83	.049		
	Total	284.532	87			

a. Predictors: (Constant), NPL, LN_DPK, CAR, ROA

b. Dependent Variable: LN_kredit

Sumber : Output SPSS

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t / t-test)

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis dengan program SPSS sehingga dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk.

Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah :

$$\text{jumlah penyaluran kredit} = 0.199 + 0.984X_1 - 0.038X_2 + 0.003X_3 - 0.012X_4$$

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	.199		.275	.725	.470	
car	-.011		.004	-.038	-2.541	.013
roa	.004		.026	.003	.142	.888
npl	-.005		.009	-.012	-.631	.530
LN_dpk	.979		.016	.984	60.948	.000

a. Dependent Variable: LN_kredit

Sumber: output SPSS

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X₁) terhadap Kredit yang disalurkan (Y)

Tabel 8 menunjukkan nilai t hitung sebesar 60.948 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel DPK terhadap kredit yang disalurkan adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai DPK bank, maka semakin tinggi pula kredit yang disalurkan oleh bank tersebut. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga yang diperoleh pihak bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Hasil Uji Pengaruh CAR (X₂) terhadap Kredit yang disalurkan (Y)

Tabel 8 menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.541 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap kredit yang disalurkan adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi atau besar kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin berkurang permodalan yang dimiliki oleh bank tersebut. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank tersebut banyak yang bermasalah sehingga menyebabkan berkurangnya permodalan bank.

Hasil Uji Pengaruh ROA (X₃) terhadap Kredit yang disalurkan (Y)

Tabel 8 diketahui nilai t hitung sebesar 0.142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,530 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Berdasarkan persamaan regresi

terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel ROA terhadap kredit yang disalurkan adalah positif. Hal ini menjelaskan jika profitabilitas bank mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan peningkatan penyaluran kredit. Profitabilitas juga akan digunakan oleh bank untuk mendanai kredit yang akan disalurkan.

Hasil Uji Pengaruh NPL (X₁) terhadap Kredit yang disalurkan (Y)

Tabel 8 dapat dilihat nilai t hitung sebesar -0.631 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,888. Hasil uji t ini disimpulkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap kredit yang disalurkan adalah negatif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar kredit bermasalah maka kredit yang akan disalurkan oleh bank akan turun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari faktor internal bank yang terdiri dari DPK, CAR, ROA, dan NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang *go public* di Indonesia selama tahun

2006 sampai dengan 2009. Kesimpulan yang diperoleh secara statistik hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa Bank sebagai suatu badan usaha tetap berorientasi untuk meningkatkan laba melalui setiap kegiatan operasionalnya, termasuk dalam fungsinya sebagai *financial intermediary*, yaitu menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil penelitian untuk variabel CAR ini tidak mendukung konsep dan penelitian sebelumnya. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi atau besar kredit yang disalurkan oleh bank, maka permodalan yang dimiliki oleh bank tersebut akan semakin berkurang. Atau ada indikasi bahwa kualitas kredit yang disalurkan bermasalah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan profitabilitas bank yang mengalami akan diikuti juga dengan peningkatan penyaluran kredit. NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dan hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit bermasalah maka kredit yang akan disalurkan oleh bank akan turun.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini merupakan kesempatan untuk

memngembangkan penelitian yang akan datang. Sehingga sampel yang digunakan bukan terbatas pada bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia saja. Namun diperluas dengan data dari Direktori Bank Indonesia, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen (DPK,CAR,ROA,NPL) terhadap variabel dependen (jumlah kredit) pada bank yang tidak *go public*. Penambahan faktor eksternal, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga sangat diperlukan, selain menambahkan faktor internal lain seperti tingkat LDR (*loan to deposit ratio*), tingkat efisiensi bank (BOPO).

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Fransiska dan Hasan Sakti Siregar. 2008. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank Yang Go Publik Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi USU*, Volume 6 Tahun 2008.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadad, Muliaman. 2004. "Fungsi Intermediasi Dalam Mendorong Sektor Riil", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Desember 2004.
- Harmanta dan Ekananda. 2005. "Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juni 2005.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Judisseno, Rimsy K. 2005. *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kashmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kiryanto, Ryan. 2007. "Menggiatkan Fungsi Intermediasi Perbankan". *Majalah TRUST*, Edisi 09 - 10 Tahun V, 31 Desember - 6 Januari 2007.
- Kiryanto, Ryan. 2007. "Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit", *Economic Review* No. 207, Juni 2007.
- Mahrinasari. 2003. "Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandarlampung", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Nomor 3 Jilid 8.
- Meydianawati, Luh Gede. 2006. "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)", *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting*. Edisi 1. BPFE: Yogyakarta.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. BPFE: Yogyakarta.
- Nuryakin, Chaikal dan Perry Warjiyo. 2006. "Perilaku Penawaran Kredit bank di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001 – Juli 2005",

- Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2006.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Salemba Empat: Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Simorangkir, O. P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Subiyanto, Ibnu. 2000. *Metode Penelitian Manajemen dan Akuntansi*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sun'an, Muammil dan David Kaluge. 2007. *“Factor – Factor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Di Indonesia, Jurnal Keuangan Dan Perbankan, XI, No.2 Mei 2007, hal 347 – 361.*
- Sutojo, Siswanto. 2007. *The Management Of Commercial Bank*. PT. Damar Mulia Pustaka: Jakarta.
- Suyatno, Thomas. 1996. *Kelembagaan Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wiwin Setyari, Ni Putu. 2007. *Posisi Fungsi Intermediasi Bank Umum Dan BPR Di Bali: Sebuah Kajian Komparatif*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007.
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Undang – undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.
- Bank Indonesia. 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*: Jakarta.
- www.idx.co.id